

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan salah satu elemen penting yang ada pada kehidupan dan bermasyarakat, dalam upaya pengembangan potensi dirinya melalui proses pembelajaran agar terciptanya generasi yang lebih baik dan bisa membuat negara berkembang dan lebih maju. Sebagaimana tercantum dalam Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 yakni Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Pada faktor manajemen, khususnya manajemen pendidikan ada tiga faktor utama yang menyebabkan rendahnya mutu pendidikan, yaitu : (1) instrumental sistem pendidikan, (2) sistem manajemen pendidikan, (3) substansi manajemen pendidikan, antara lain kualitas tenaga pendidik yang kurang profesional, kualitas personil yang kurang memadai yaitu dalam arti penempatan orang yang tepat sesuai dengan kompetensi yang diperlukan untuk kinerja yang efektif dan efisien belum selesai, dan tingkat kesejahteraan guru yang rendah (Sahertian, 2000: 2).

Kepala Madrasah merupakan faktor penentu dalam mengelola pendidikan di Madrasahny demi terciptanya tujuan pendidikan. Oleh karena itu kepala Madrasah dituntut untuk memiliki kompetensi yang disyaratkan. Kompetensi ini mengacu kepada suatu kemampuan untuk dapat melaksanakan pekerjaan yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan. Kompetensi itu merujuk kepada suatu performance atau kinerja yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas.

Supervisi kepala Madrasah sebagai salah satu fungsi pokok dalam

administrasi dan fungsi manajemen pendidikan, bukan hanya tugas pekerjaan para pengawas, tetapi juga tugas kepala Madrasah terhadap guru-guru dan para staf di Madrasah. Pengawasan yang dilakukan kepala Madrasah guna memperbaiki dan memperbaharui kualitas pembelajaran guru sesuai dengan perkembangan pendidikan dari waktu ke waktu agar mutu pendidikan pada satuan Madrasah yang di pimpinnya semakin meningkat dan berkembang.

Menurut Hari Sudradjad pendidikan yang bermutu adalah Pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) mereka yang mampu mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal. (Hari Sudradjat, 2005:17)

Maka dari itu pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala Madrasah yang merupakan *stacholder* pendidikan. Dalam hal ini kinerja kepala Madrasah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan tenaga pendidik atau guru-guru karena dalam hal ini para guru terlibat langsung pada proses kegiatan belajar mengajar dengan para peserta didik.

Pada konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang dikutip oleh Mulyasa, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. *Input* pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, *output* pendidikan merupakan kinerja Madrasah, yaitu prestasi Madrasah yang dihasilkan dari proses dan perilaku Madrasah.

Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan Madrasah dilakukan lebih secara kreatif dan konstruktif. (Zahroh, Aminatul, 2014:28), Oleh karena itu dalam meningkatkan pendidikan diusahakan mampu menerapkan apa yang ada pada UU Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 tentang Guru dan Dosen, guru yang profesional yakni melaksanakan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005).

Dan sebagai pimpinan, kepala Madrasah memiliki tanggung jawab besar terhadap guru dan kualitas pendidikannya. Kepala Madrasah mengemban tugas untuk dapat memberikan bimbingan dan arahan kepada seluruh guru di Madrasah sebagai bagian dari peran supervisi pendidikan yang dimilikinya. Pemahaman kepala Madrasah pada mutu pembelajaran bisa dilakukan dengan melibatkan diri dalam aktivitas pembelajaran di Madrasah yang dipimpinnya, dan berusaha keras untuk selalu mempersiapkan sumberdaya sebagai pendukung pembelajaran yang dibutuhkan guru sehingga akan selalu terfokus pada pencapaian prestasi peserta didik.

Secara terminologis, pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala Madrasah, penilik Madrasah dan pengawas serta pembina lainnya untuk meningkatkan proses dan hasil belajar. (Ali Imron, 1995: 9).

Pembinaan profesional guru sendiri memiliki beberapa landasan hukum diantaranya adalah Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 39 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 34 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tentang Standar Nasional Pendidikan. Mengacu pada peraturan perundangan tersebut, pelaksanaan pembinaan profesional guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Pembinaan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai dan mendapatkan hasil yang bermutu.

Oleh karena itu berdasarkan hasil pengamatan ketika melakukan observasi secara langsung di MA Ulumuddin susukan Cirebon menemukan beberapa permasalahan yang terjadi dalam pengawasan kepala Madrasah terhadap tenaga pendidik pada keberlangsungan belajar mengajar dan juga peran kepala Madrasah dalam pelaksanaan manajemen supervisi yang masih jarang dilakukan. Sehingga proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi tidak berjalan dengan semestinya, oleh sebab itu keberlanjutan atau keinginan kepala Madrasah dan tenaga pendidik terhadap peningkatan pendidikannya tidak bisa dicapai jika sistem pengaplikasian dari manajemen supervisi kepala Madrasah tidak berjalan dengan maksimal. Berdasarkan apa yang telah penulis amati dari tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul Implementasi Manajemen Supervisi pada Pembinaan Tenaga Pendidik Terhadap Meningkatkan Pendidikan di MA Ulumuddin Susukan Cirebon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi:

1. Peran kepala Madrasah dalam menerapkan supervisi pendidikan di MA Ulumuddin Susukan Cirebon
2. Pembinaan kepala Madrasah dalam meningkatkan profesional tenaga kependidikan
3. Pengaruh supervisi kepala Madrasah terhadap pengembangan pendidikan
4. Peningkatan pembelajaran di MA Ulumuddin Susukan Cirebon
5. Kekurangan dan kelebihan supervisi kepala Madrasah MA Ulumuddin Susukan Cirebon
6. Responsif tenaga pendidikan terhadap supervisi kepala Madrasah di MA Ulumuddin Susukan Cirebon

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang begitu banyak akan pembahasannya, oleh sebab itu penulis membatasi pembahasan agar penelitian ini lebih fokus dan sempurna, maka dari itu penulis membatasi pembahasan terkait :

1. Peran kepala Madrasah dalam supervisi pendidikan di MA Ulumuddin Susukan Cirebon
2. Pelaksanaan kepala Madrasah dalam pembinaan profesional tenaga pendidik di MA Ulumuddin Susukan Cirebon
3. Pengaruh supervisi kepala Madrasah terhadap pengembangan pendidikan di MA Ulumudin Susukan Cirebon

D. Rumusan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah di atas, maka penititan ini memfokuskan pada masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala Madrasah dalam supervisi pendidikan di MA Ulumuddin Susukan Cirebon ?
2. Bagaimana kepala Madrasah dalam melaksanakan pembinaan profesional tenaga pendidik di MA Ulumuddin Susukan Cirebon?

3. Bagaimana pengaruh supervisi kepala Madrasah terhadap pengembangan pendidikan di MA Ulumudin Susukan Cirebon ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran kepala Madrasah dalam supervisi pendidikan di MA Ulumuddin Susukan Cirebon
2. Untuk mengetahui kepala Madrasah dalam melaksanakan pembinaan profesional tenaga pendidik di MA Ulumuddin Susukan Cirebon
3. Untuk mengetahui pengaruh supervisi kepala Madrasah terhadap pengembangan pendidikan di MA Ulumudin Susukan Cirebon

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

- a) Manfaat teoritis :
 1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan bisa memperluas ilmu pengetahuan serta menambah pengalaman dan wawasan dalam hal supervisi kepala Madrasah terhadap mutu pembelajaran
 2. Dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitaian selanjutnya.
- b) Manfaat Praktis :

Hasil penelitian ini semoga bisa menjadi salah satu kontribusi positif yang dapat dijadikan acuan kepala Madrasah di MA Ulumuddin Susukan Cirebon dalam meningkatkan mutu pembelajaran agar lebih efektif dan efisien serta bisa mewujudkan peserta didik yang berkualitas.